

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang diterapkan pada penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Menurut Patton, paradigma mengandung pandangan terhadap dunia dan menyederhanakan apa yang sulit diterima, dan karena itu pula digunakan dalam penelitian guna memilih apa yang penting dan apa yang harus ditinggalkan di dalam sebuah penelitian (Haryano, 2020). Pandangan dunia adalah orientasi filosofis umum tentang dunia serta sifat penelitian yang diterapkan di dalam penelitian (Creswell, 2018).

Paradigma post-positivisme memiliki filosofi determinisme di dalamnya yang mempengaruhi hasil atau efek. Post-positivisme mempelajari hal yang mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai sebab yang mempengaruhi hasil layaknya sebuah eksperimen. Pengetahuan tersebut berkembang melalui lensa post-positivisme dengan observasi dan pengukuran yang hati-hati secara objektif pada realita dunia (Creswell, 2018).

Paradigma post-positivisme mencari hal-hal yang menjadi alasan dari suatu hal dapat terjadi pada realitas dunia. Paradigma juga menekankan pada penemuan serta verifikasi dari teori yang ada (Elmada, 2015). Paradigma post-positivisme dipilih karena peneliti ingin mencari realitas dari keluarga ayah tunggal mengenai komunikasi keluarga yang dilakukan baik dari sisi dang ayah tunggal dan juga anaknya dengan cara wawancara serta verifikasi data menggunakan teori terpilih.

## **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data teks dan gambar, menggunakan langkah unik dalam menganalisis data serta desain yang beragam (Creswell, 2018, p. 183). Selain itu, penelitian kualitatif dapat menyajikan kekayaan kontekstual yang memungkinkan peneliti mempelajari kehidupan seseorang serta apa yang dipikirkan mereka dalam berbagai keadaan (Yin, 2016, p. 3). Penelitian kualitatif juga dipilih guna menafsirkan realitas atau fenomena sosial yang diteliti, menurut Pujileksono dalam Arouf dan Aisyah (2020, p. 38).

Jenis penelitian kualitatif ini dipilih agar mendapatkan data yang jauh lebih mendalam serta sudut pandang yang lebih beragam karena komunikasi dilakukan secara dua arah. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan kuisisioner atau formulir dalam pengambilan datanya sehingga data yang didapatkan kurang mendalam. Ayah tunggal dan anaknya sebagai narasumber penelitian ini juga akan lebih mudah menyampaikan informasi terkait kehidupannya bila dilakukan secara tatap muka dibandingkan menggunakan kuisisioner ataupun formulir.

### **3.2.2 Sifat Penelitian**

Penelitian ini memiliki sifat penelitian deskriptif. Kerangka kerja deskriptif merupakan cara interpretasi data. Menurut Yin (2016, p. 227), kerangka kerja deskriptif memiliki tujuan akhir yang tidak hanya memperlihatkan topik awal dan pertanyaan penelitian, namun juga memperlihatkan temuan serta data yang baru dan hal tersebut mungkin akan membuka jalur pemikiran baru yang mungkin berbeda dari tujuan awal penelitian.

Selain itu, menurut Neuman dalam Elmada (2015), sifat penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan informasi yang detail dan akurat terhadap sebuah fenomena. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu pola komunikasi keluarga antara ayah tunggal dan anaknya. Peneliti ingin menjelaskan secara detail dan akurat mengenai komunikasi yang dilakukan oleh ayah tunggal dan sang anak serta kaitannya dengan teori yang sudah dipilih peneliti.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang melihat objeknya sebagai sebuah kasus (Samsu, 2017, p. 64). Berdasarkan Schramm dalam Yin (2018), studi kasus mencoba untuk menjelaskan sebuah atau serangkaian keputusan, seperti kenapa keputusan itu diambil, mengimplementasikannya dengan cara apa, dan hasilnya. Menurut (Yin, 2018), terdapat 3 hal yang dapat mendeskripsikan sebuah studi kasus sebagai berikut.

1. Mengatasi secara teknis sebuah keadaan yang berbeda dan akan ada lebih banyak variabel menarik daripada data dan hasil.
2. Manfaat dari perkembangan proporsi teoritis sebelumnya sebagai panduan desain, pengumpulan data, analisis data, dan hasil.
3. Memiliki ketergantungan akan berbagai sumber bukti, dengan data yang didapatkan dari hasil triangulasi.

Dalam penelitian ini kasus yang diteliti ialah komunikasi antara ayah tunggal dan anaknya. Desain studi kasusnya yang digunakan ialah komunikasi keluarga. Lalu, dalam menentukan pertanyaan penelitian, desain penelitian, serta data yang tepat untuk digunakan telah dipilih beberapa konsep dan teori. Konsep dan teori yang dipilih antara lain komunikasi interpersonal berdasarkan DeVito, komunikasi keluarga berdasarkan DeVito, dan peran dalam keluarga berdasarkan Purtojo.

### 3.4 Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif ini tentu membutuhkan partisipan sebagai bahan penelitian. Menurut Yin (2016), partisipan adalah orang-orang yang hidupnya merupakan bagian besar dari subjek studi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah memahami perspektif dari partisipan sehingga hasil dari penelitian dapat mewakili peristiwa serupa dan bagi orang-orang yang mengalaminya (Yin, 2016, p. 9).

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* memiliki tujuan memilih partisipan secara spesifik untuk mendapatkan data yang kaya dan paling relevan dengan penelitian yang dilakukan (Yin, 2016, p. 93). Mengacu pada pemahaman diatas, peneliti memilih 9 partisipan yang relevan dengan penelitian ini. Partisipan yang dipilih merupakan ayah tunggal dan anaknya agar mendapatkan lebih banyak informasi dan sudut pandang dari komunikasi yang dilakukan dalam sebuah keluarga. Berikut adalah daftar keluarga yang menjadi partisipan dari penelitian ini.



**Tabel 3.1** Matriks Partisipan

<b>No</b>	<b>Nama (Usia)</b>	<b>Kategori</b>	<b>Penyebab</b>
1	Joeanda	Ayah	Sosok istri/ibu meninggal
2	Candela (20)	Anak Pertama Joeanda	
3	Annabella (19)	Anak Kedua Joeanda	
4	Adyanto	Ayah	Sosok istri/ibu meninggal
5	Adista (37)	Anak Adyanto	
6	Bina	Ayah	Perceraian
7	Dirga (11)	Anak Bina	
8	A	Ayah	Perceraian
9	E (21)	Anak A	

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2022

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang baik memerlukan data-data yang baik. Penelitian kualitatif dan studi kasus ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan studi dokumen.

#### 3.5.1 Wawancara

Menurut Yin (2016, pp. 140-143), dalam pengumpulan data penelitian kualitatif terdapat 2 jenis wawancara yang dapat dilakukan peneliti. Berikut 2 jenis wawancara yang dapat dilakukan.

1. Wawancara Terstruktur

Tipe wawancara ini menggunakan kuisisioner formal yang berisikan pertanyaan wawancara, peneliti juga secara formal menyikapi sebuah wawancara serta bersikap konsisten kepada setiap partisipan yang diwawancarai. Hal tersebut membuat wawancara lebih bersifat sebagai survei.

2. Wawancara Kualitatif

Tipe wawancara ini tidak menggunakan kuisisioner formal yang berisikan pertanyaan tetap melainkan menyesuaikan pertanyaan pada tiap partisipan. Lalu sikap yang digunakan juga tidak formal dan lebih pada membangun hubungan sosial. Wawancara kualitatif berusaha memahami pandangan hidup yang dimiliki partisipan.

Lalu, terdapat tiga tipe wawancara studi kasus yang dapat dilakukan berdasarkan Yin (2018, pp. 161-164), yaitu

1. Prolonged Case Study Interviews

Wawancara yang dilakukan dalam waktu lama dan menanyakan tentang interpretasi dan opini mereka tentang orang, kejadian, atau pemikiran, penjelasan dan arti dari sesuatu yang berhubungan dengan mereka dan penelitian.

2. Shorter Case Study Interviews

Wawancara dilakukan dalam waktu tidak terlalu lama. Sifat wawancara mungkin terbuka dan mengasumsikan percakapan dengan mengikuti protokol studi kasus peneliti atau sebagian partisipan lebih dekat.

### 3. Survey Interview in Case Study

Wawancara menggunakan kuisioner terstruktur yang dirancang dari studi kasus dengan hasil data kuantitatif sebagai bukti studi kasus.

Penelitian ini menggunakan tipe wawancara kualitatif sehingga dapat lebih terbuka dengan partisipan dan memahami sudut pandang yang dimilikinya. Peneliti juga menggunakan *prolonged case study interviews*, tipe wawancara ini berguna untuk mengumpulkan data mengenai langkah hingga hasil yang didapat dari dilakukannya komunikasi interpersonal antara seorang ayah tunggal dengan anaknya.

## 3.6 Keabsahan Data

Desain penelitian seharusnya mewakili serangkaian pernyataan logis dan juga dapat menilai kualitas desain apapun berdasarkan tes logis tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih triangulasi sebagai teknis keabsahan data yang digunakan. Menurut Yardley, triangulasi merupakan hal yang sama seperti prinsip navigasi, di mana adanya perpotongan garis dari titik referensi yang berbeda untuk menunjukkan lokasi yang tepat dari sebuah objek (Yin, 2018, p. 172).

Maka dari itu, memungkinkan temuan, hasil dan kesimpulan dari sebuah studi kasus menjadi lebih meyakinkan dan akurat karena didasarkan pada beberapa sumber yang berbeda (Yin, 2018, p. 172). Dalam proses studi evaluasi, Patton mengemukakan empat jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber data (*data triangulation*)
2. Triangulasi di antara pengevaluasi yang berbeda (*investigator triangulation*)



3. Triangulasi perspektif terhadap data yang sama (*theory triangulation*)
4. Triangulasi metode (*method triangulation*)

Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber data (*data triangulation*) dalam mengevaluasi data yang didapat. Jenis triangulasi ini dipilih karena sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan beberapa partisipan. Hasil wawancara atau data yang bersumber dari partisipan tersebut akan diolah menggunakan triangulasi sumber data (*data triangulation*) untuk mendapatkan data yang akurat.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mencari pola, pemikiran, dan konsep yang menjanjikan (Yin, 2018, pp. 224-252). Terdapat lima teknik analisis data berdasarkan (Yin, 2018), yaitu

1. Penjodohan pola.
2. Membangun penjelasan.
3. Analisis deret waktu.
4. Model logika.
5. Perpaduan silang antar kasus.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penjodohan pola sebagai teknik analisis. Teknik ini dilakukan agar peneliti dapat membandingkan antara gagasan yang dimiliki dengan data-data yang didapatkan melalui wawancara dengan narasumber. Dalam sebuah penelitian terdapat lima komponen penting yang ada dalam penelitian menurut (Yin, 2018, pp. 60-68), yaitu:

1. Pertanyaan-pertanyaan penelitian.
2. Proporsi, jika ada.
3. Unit analisis.
4. Pengaitan logika antara data dengan proporsi.
5. Kriteria dalam menginterpretasikan temuan.



Peneliti akan melakukan analisis data menggunakan teknik penjodohan pola berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan konsep atau teori yang digunakan. Selain itu, akan dilakukan analisa pada lima komponen penting. Hasil dari analisis tersebut kemudian diinterpretasikan dan apabila terdapat kesamaan pola, hal tersebut akan menguatkan validitas konstruk yang ada di dalam penelitian ini.

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized face composed of white squares within a circular frame.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA